Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS BERITA MELALUI STRATEGI RESIPROKAL SISWA KELAS XI MAN PALOPO

Chece Djafar
(Dosen Universitas Andi Djemma; Email: Chece.Djafar@gmail.com)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan pembelajaran menulis berita melalui strategi resiprokal siswa kelas X MAN Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Palopo yang terdiri dari 9 kelas, masing-masing 32 orang siswa per kelas. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 288 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berita dengan menggunakan strategi resiprokal dinyatakan berhasil karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa khususnya menulis berita. pada siklus I berdasarkan interval yang ditetapkan yaitu siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas hanya 5 orang Selebihnya adalah belum mampu memahami bahan bacaan karena tidak memperoleh nilai 6,5. Pada siklus kedua dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa, khususnya menulis berita pada siklus II dikategorikan sudah memadai karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai 6,7 keatas mencapai 31 orang. Selebihnya adalah belum mampu memahami bahan bacaan karena nilainya belum mencapai 6,7(nilai KKM sekolah) banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 6,7 hanya 7 orang.. Penggunaan strategi ini dianggap dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci : menulis berita, strategi resiprokal.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering di ajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Kridalaksana (2005: 968) menulis adalah melahirkan pikiran tematik atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam tulisan. Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Tema dalam berita adalah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungannya, membayangkan dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita pada siswa kelas X1 MAN Palopo yaitu (1) siswa mampu memahami cara menulis berita dengan menggunakan ejaan yang benar dan (2) dapat menyatukan ide ke dalam pesan secara tertulis. Sesuai dengan prinsipnya menulis berita yaitu menyampaikan cerita atau berkisrah tentang sesuatu melalui tulisan-tulisan, karena setiap saat siswa selalu ada yang dapat diceritakan.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

Misalnya tentang pengalaman sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, yang perlu diperhatikan dalam menulis berita yaitu bagaimana cara siswa mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menjadi sebuah berita yang menarik dalam hal ini siswa sudah dituntut mampu mengembangkan gagasan atau ide yang satu dengan ide yang lain.

Pembelajaran menulis menulis berita khususnya siswa kelas X1 MAN Palopo tersebut belum terlaksana dengan baik. Observasi dan interviu terhadap guru dan siswa kelas X1 MAN Palopo. Hasil interviu dan observasi tarhadap siswa kelas X1 MAN Palopo terungkap: (1) umumnya siswa belum terampil menulis sebuah berita secara optimal, (2) sulit menentukan topik dan ide dalam penulisan (3) sulit menyusun rangkaian peristiwa menjadi sebuah berita, dan (4) kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

Menurut Djuraid (2009:1) menulis berita sama seperti menulis yang lain, sebenarnya bukan pekerjaan sulit, karena pada dasarnya setiap orang yang sudah mengenyam pendidikan punya kemampuan untuk menulis. Hanya saja tidak semua orang mampu mengembangkan kemampuan menulisanya itu dengan berbagai alasan. Dari fakta-fakta yang ada, pada saat pembelajaran menulis berita banyak siswa yang terlihat malas, tidak bergairah, kebingungan, serta jenuh ketika diberi tugas menulis. Permasalahan tersebut mucul karena menulis memerlukan pemikiran yang sungguh-sungguh. Selain itu permasalahan juga muncul karena teknologi yang sekarang ini berkembang, siswa cenderung merasa malas dan lebih memilih untuk membaca atau mendengarkan dan melihat berita dengan sekilas dari media massa maupun elektronik.

Menurut Smith (Yunus dkk, 2003: 1.4) mengatakan, pengalaman belajar menulis murid di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam menyusun informasi dalam penulisan berita. Oleh karena itu, guru harus memahami hakikat pembelajaran menulis berita sebagai alat penyampaian informasi melalui pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran resiplokal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian terkait mengenai pembelajaran menulis berita sesuai dengan unsur-unsurnya yang didasarkan masih kurang. Penelitian ini menitiberatkan pada proses keterampilan menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran Resiprokal untuk meningkatkan semangat serta kemampuan menulis berita pada siswa sehingga kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajari kegiatan menulis, salah satu alternatif meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan tulisan berita adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran resiprokal. Pembelajaran kooperatif model resiprokal merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Strategi resiprokal (tutor

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

sebaya) sebagaimana sebagai s kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.

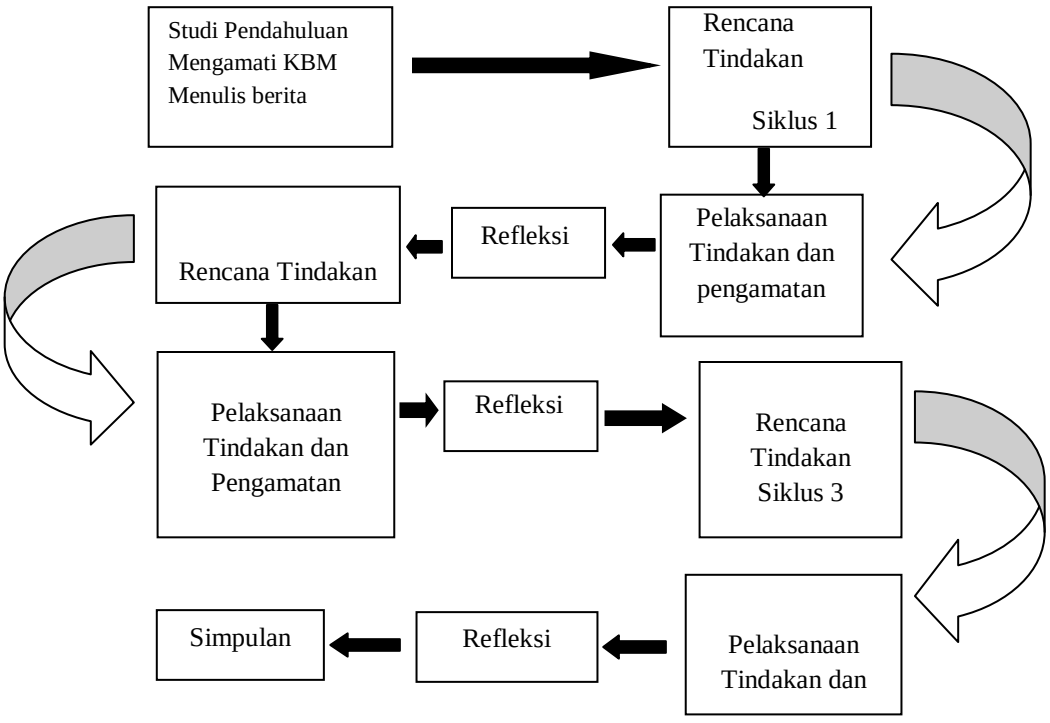
Penggunaan strategi resiprokal dalam proses belajar-mengajar, khususnya menulis berita, memungkinkan siswa dapat menangkap esensi pembelajaran yang berlangsung dikelas. Analisis ini memerlukan pengujian ilmiah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan di kelas X1 MAN Palopo dalam rangka membuktikan analisis yang sudah ada.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Menulis berita Melalui Strategi Resiprokal Siswa Kelas X1 MAN Palopo ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui strategi belajar *Reciprocal Teaching* dalam Peningkatan Pembelajaran Menulis berita Kelas X1 MAN Palopo. Tahapan sprosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Rofi`udin, 2002: 63-64).

Prosedur kerja penelitian digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut :



P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu MAN Palopo, penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena letak sekolah dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga mempermudah bagi penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2014.

3. Subjek Penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 MAN Palopo, yaitu siswa kelas X1 1 yang berjumlah 32 orang siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), tes, dan wawancara.

a. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi, baik informasi mengenai aspek-aspek material dan contoh sederhana yang terdiri atas klasifikasi perhitungan mengenai tingkah laku murid pada waktu belajar. Dengan observasi pula peneliti tidak merasa asing dengan keadaan lokasi peneliti pada saat melakukan penelitian.
b. Wawancara
   Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memeroleh dan melengkapi data yang diperlukan itu bersifat wawancara bebas, dengan demikian hal-hal yang belum terungkap atau terlihat pada saat observasi dapat diungkapkan dalam wawancara ini, berkaitan dengan hal ini wawancara ditujukan kepada guru.
c. Teknik tes digunakan untuk menjaring data hasil belajar yaitu kemampuan siswa menulis berita. Sementara itu, pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran mengmenulis berita melalui strategi resiprokal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan teknik analisis data model mengalir yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rofi`udin, 2002: 78). Proses analisis data mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, baik data yang diperoleh melalui pedoman pengamatan (observasi), data nilai/hasil belajar siswa, maupun hasil wawancara. Data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara teliti.
2. Melalui reduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna. Reduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan hasil telaah. Kegiatan dilakukan dengan meringkas data dalam satuan-satuan informasi sesuai dengan masalah penelitian.
3. Menyajikan data atau memaparkan data. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis berdasarkan kategorinya sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan.

4. Menyimpulkan data. Penyimpulan data dilakukan dengan menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sebelum dilakukan penyimpulan akhir, terlebih dilakukan penyimpulan sementara. Penyimpulan sementara yang dilakukan diikuti dengan pengecekan keabsahan data, yaitu dengan ketekunan pengamatan, trianggulasi metode, dan pengecekan teman sejawat. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan akhir setelah pengecekan keabsahan data melalui ketekunanpengamatan, trianggulasi metode dan pengcekan teman sejawat mendukung kesimpulan sementara. Untuk menganalisis data, peneliti menyusun rambu-rambu analisis proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis berita melalui strategi resiprokal.
5. Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang lebih terperinci yang mendukung maupun menghamnat pembelajaran. Dengan demikian, upaya untuk melakukan perbaikan dapat dilakukan pada aspek yang bersangkutan. Pembelajaran dengan strategi resiprokal untuk meningkatkan pembelajaran mengmenulis berita pada siswa kelas X1 MAN Palopo dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan belajar, siswa yang mendapat nilai 75% ke atas maka pembelajaran dengan strategi resiprokal oleh guru dapat berhasil efektif. Dari kategori yang telah ditentukan diberi nilai secara keseluruhan 100 masing-masing kategori.

Penentuan tingkat kualitas siswa dalam peningkatan proses berdasarkan kriteria berikut yaitu jika semua aspek yang dinilai terpenuhi dikategorikan sangat baik (SB), jika 8 atau 9 aspek yang dinilai terpenuhi dikategorikan baik (B), jika 6 atau 7 aspek yang dinilai terpenuhi dikategorikan cukup (C), jika 4 atau 5 aspek yang dinilai terpenuhi dikategorikan kurang (K), jika 1, 2, dan 3 aspek yang dinilai terpenuhi dikategorikan gagal (G).

6. Indikator Pencapaian dalam menulis berita

Indicator dalam menulis berita antara lain :

1. Kelengkapan dalam isi
2. Kebakuan bahasa
3. Ketepatan diksi// pilihan kata
4. Kemenarikan judul
5. Keefektifan kalimat.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan pembelajaran, dengan rentang skor antara lain : Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi, 80% - 89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah, dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

HASIL PENELITIAN

1. **Proses Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Berita Melalui Strategi Resiprokal Siswa Kelas X MAN Palopo.**

Proses pembelajaran dalam strategi pembelajaran Strategi Resiprokal diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar kepada siswa. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka ikuti. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan informasi pembelajaran pada siswa. Pada kegiatan ini guru, menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, di samping menyelesaikan tugas pembelajaran juga berlatih menulis berita.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan metode dan pendekatan dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk membantu suasana belajar yang kondusif bagi anggota kelas/ siswa. Kegiatan penilaian dilakukan dengan mengetes kemampuan siswa dalam menulis berita. Jadi, meskipun dalam proses pembelajaran siswa bekerja sama dalam satu tim, namun penilaian siswa dilakukan secara individual. Hal ini dimaksudkam untuk mengukur akuntabilitas individual dalam kelas. Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa atau tim yang kemampuan menulis berita memenuhi standar.

2. **Deskripsi Proses Pratindakan**

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengobservasi sekolah dan kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah itu diadakan sosialisasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran strategi resiprokal dalam meningkatkan kemampuan menulis berita. Sebelum memberikan tindakan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan tes pratindakan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa dalam menulis berita.

Tes pratindakan dilakukan, peneliti melaksanakan simulasi penerapan strategi resiprokal dalam kemampuan menulis beritayang menekankan pada membaca atau mendengar berita baik melalui televisi maupun membaca surat kabar. Penggunaan strategi resiprokal dalam meningkatkan kemampuan menulis berita diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pembelajaran dan tugas-tugas dalam kelas, membantu siswa dalam belajar, mengetes kemampuan menulis berita siswa, dan memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa yang kemampuan menulisnya memenuhi standar.

Pelaksanaan peningkatan pembelajaran menulis berita melalui strategi resiprokal dilakukan oleh peneliti dan guru secara kolaboratif. Peneliti dan guru

bertukar pikiran untuk menyamakan persepsi. Guru memberikan masukan tentang materi yang dianggap perlu pada saat pembelajaran berlangsung nantinya. Masukan yang dimaksud adalah bahan yang akan diajarkan, waktu pelaksanaan, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi akhir dalam membelajarkan siswa sehingga tujuan dapat tercapai, yaitu siswa dapat memahami tata cara menulis beritadengan baik melalui penggunaan strategi resiprokal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Peneliti hanyalah sebagai pengamat langsung yang terlibat langsung dalam upaya memberikan model pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru. Kegiatan selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran oleh guru secara totalitas, meliputi bagaimana guru menerapkan model pembelajaran dengan penggunaan strategi resiprokal berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.
2) Kegiatan guru dalam membangkitkan minat siswa meliputi:
    a) Pemberian apersepsi dengan tujuan mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya;
    b) Memberikan kuis sebagi bentuk pretes secara lisan mengenai menulis berita. Tujuannya adalah mengetahui pemahaman siswa tentang konsep menulis berita
    c) Memilih tema berita yang dianggap sesuai dengan keinginan siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini, guru dan peneliti berkolaborasi dalam membuat rencana pembelajaran berdasarkan strategi resiprokal. Peneliti dan guru berdiskusi dan menyamakan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran (RP). Setelah perangkat pembelajaran selesai, maka telah siap untuk diterapkan di kelas.

Pertama-tama, guru membuka pelajaran dan membangkitkan motivasi siswa. Guru mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran yaitu menulis berita. Kemudian guru menjelaskan teknik dalam menulis berita. Siswa sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya, guru mulai bertanya kepada siswa tentang menulis beritadan konsep menulis berita. Berikut diuraikan bentuk kegiatannya:

Guru : (Setelah mengucapkan salam, dilanjutkan pemberian informasi melalui pernyataan). Anak-anak! Pada pertemuan kali ini kita sudah sampai pada pokok bahasan menulis berita. Coba siapa yang tahu untuk apa kita menulis berita? " (tanya guru secara klasikal)

Siswa : Untuk mengetahui tata cara menulis berita bu! Untuk memahami penulisan berita, penulisan teras berita, tubuh berita, dan penutup berita Bu!, dan mengetahui kata-kata atau istilah baru (Jawaban siswa secara bersamaan dan bervariasi).

Guru : "Ya, baik! Selain itu, untuk apa lagi kita menulis berita?

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

Siswa : Untuk menentukan isi, dan makna berita Bu! (Jawaban siswa secara bersamaan dan bervariasi)
Guru : "Ya, itu juga benar. Sekarang ini kita akan berlatih menulis berita, kegiatan ini kita akan lakukan sekarang. Pertama, kalian nantinya satu per satu tampil di depan menuliskan hasil tulisannya di papan tulis. Anak-anak semuanya harus mampu menjelaskan dan mengajari teman-temannya semua, sehingga melalui penjelasan teman dapat anda memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan. Jadi, tolong diperhatikan apa yang disampaikan oleh teman anda yang sebentar tampil karena yang dijelaskan tersebut berkaitan dengan soal/tugas nanti. Apakah penyampaian ibu ini sudah jelas? (penjelasan tentang cara mengerjakan tugas).
Siswa : Jelas Bu! (Jawaban siswa secara bersamaan)
Guru : Ya, baik kalau begitu perhatikan sekali lagi waktu yang disediakan kurang lebih empat puluh menit, jadi setiap orang manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan dialog antara guru dan siswa tersebut diketahui bahwa guru memberikan penjelasan tentang menulis puisi melalui penerapan strategi resiprokal dengan langkah-langkah belajar yang akan dilaksanakan siswa untuk selanjutnya, siswa mengamati unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, kemudian membuat apresiasi tentang struktur berita. Siswa mengamati dan mencermati berita yang telah disepakati bersama. Kemudian siswa ditugasi mengajari temannya secara bergilir dengan mengemukakan alasannya dan pendapatnya masing-masing dalam menyampaikan materi.
Guru : "Sebelum kita melakukan kegiatan pembelajaran, apa yang kalian pahami tentang berita?" (Suasana siswa dalam kelas terdiam)
Guru : "Karena tidak ada yang angkat tangan, guru menunjuk salah satu dari siswa, yang duduk di baris kedua dari depan?"
Siswa 1 : berita adalah…kejadian, yaitu....
Guru : Coba yang lain!
Siswa 2 : berita adalah...
Guru : Hanya itu! (kemudian guru melanjutkan materi dengan mengacu pada kompetensi yang akan dicapai)
Guru : Sekarang, diperhatikan kita akan belajar tentang menulis berita.

Sebelum melakukan kegiatan inti guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Guru membagikan materi kepada siswa yang akan dibawakan oleh siswa di depan teman-temannya.
2) Guru menginstruksikan kepada setiap siswa agar mempersiapkan diri untuk tampil di depan dengan terlebih dahulu menulis berita tersebut.
3) Guru menuntun siswa untuk menjelaskan struktur berita dengan memperhatikan beberapa komponen belajar mengajar.

4) Secara bergiliran siswa tampil di depan dengan bertindak layaknya seorang guru. Siswa menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diujikan
5) Siswa yang belum tampil memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh temannya.

Kegiatan berlangsung selama 1 kali pertemuan, yaitu 2 x 45 menit. Dari peristiwa yang terjadi bahwa pada awal pertemuan guru berusaha untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai menulis dan berita. Ada beberapa siswa yang menanggapinya dan sebagian diam dalam artian masih memikirkan jawaban yang cocok berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa tidak memberikan respon disebabkan oleh keragu-raguannya untuk memberikan jawabannya, takut salah, dan siswa tidak mengetahui sama sekali pertanyaan yang diberikan oleh guru. Fenomena tersebut tampak dalam proses belajar sebagai proses laporan pembelajaran menulis beritaberdasarkan strategi resiprokal.

c. Refleksi

Pada tahap ini, umumnya siswa dalam menulis beritahanya mengandalkan teman yang lebih pintar, dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis berita. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan,

1) Menilai dan mengamati perkembangan hasil diskusi menulis beritadan nilai tes akhir siklus I.
2) Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan dan hal-hal yang dialami siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat tampil di depan kelas.

3. Deskripsi Proses Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

Kegiatan peneliti, yakni :

1) Menyusun kisi-kisi pedoman pembuatan rencana pembelajaran,
2) Berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pembelajaran,
3) Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas,
4) Berkolaborasi dengan guru melakukan tes siklus pertama, dan
5) Menganalisis hasil tes siklus pertama.

Kegiatan guru, meliputi:

1) Bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran,
2) Melakukan aktifitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pembelajaran,
3) Bersama peniliti melakukan tes siklus pertama,
4) Menilai hasil tes siklus pertama,

5) Memberikan umpan balik tentang hasil tes siswa, dan
6) Memberikan penghargaan kepada siswa yang kemampuan menulis memenuhi standar.

Kegiatan siswa, meliputi :

1) Mengikuti kegiatan pembelajaran,
2) Menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan
3) Menerima umpan balik dari guru.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran strategi resiprokal dalam meningkatkan kemampuan menulis berita dalam pembelajaran menentukan judul berita, teras berita, tubuh berita, dan penutup berita

b. Implementasi Tindakan

1). Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan membaca tujuan pembelajaran sampai dengan menulis berita, siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan selanjutnya tampak bahwa siswa belum bekerja sama dengan baik dalam menuliskan berita sesuai dengan strukturnya, kurang aktif pada penyajian hasil kerja individu secara bergantian, kurang aktif pada kegiatan saling memperbaiki kesalahan menulis berita berdasarkan strukturnya, setiap siswa kurang aktif pada penyajian laporan hasil kerja dan kurang aktif menanggapi laporan yang disampaikan dari siswa lain. Hanya siswa tertentu saja yang tampak aktif, sedangkan sebagian besar siswa yang lain tampak kurang aktif. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut perlu diterapkan kembali pada siklus berikutnya.

2). Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, siswa terlihat aktif pada awal kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa juga mulai tampak pada kegiatan penyajian laporan hasil kerja siswa secara lisan di depan kelas dengan menulis berita. Akan tetapi, siswa terlihat kurang aktif pada kegiatan bekerja sama menulis berita berdasarkan strukturnya, kegiatan saling memperbaiki kesalahan menentukan pada tulisan setiap siswa, dan belum memberikan tanggapan pada laporan yang disampaikan oleh siswa lain. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tersebut perlu diterapkan pada pertemuan berikutnya.

3). Pertemuan ketiga

Aktifitas siswa pada pertemuan ketiga belum menunjukan peningkatan keaktifan. Hal ini tampak pada kegiatan bekerja sama menentukan struktur berita, dan menulis berita dengan tepat, memperbaiki kesalahan tulisan berita yang dilakukan setiap siswa, dan menanggapi laporan yang disampaikan oleh kelompok lain. Pada kegiatan pembelajaran tersebut masih tampak hanya siswa tertentu saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain masih kurang aktif. Hal ini menunjukan

bahwa kegiatan pembelajaran tersebut masih perlu diterapkan pada siklus berikutnya.

4). Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, penekanan pembelajaran menulis berita adalah menulis berita berdasarkan strukturnya. Struktur berita diajarkan sesuai dengan petunjuk rencana pembelajaran, yaitu menerapkan pembelajaran strategi resiprokal dalam meningkatkan menulis berita. Pada akhir proses pembelajaran guru menugasi siswa untuk menulis berita berdasarkan strukturnya.

Pada pertemuan keempat, keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran belum mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktifitas kerja sama menulis berita berdasarkan strukturnya, menyampaikan struktur berita secara bergantian, saling memperbaiki tulisan berita setiap siswa, dan menanggapi laporan yang disampaikan oleh siswa yang lain tampak kurang aktif. Oleh karena itu, perlu diterapkan pada siklus selanjutnya. Proses pembelajaran pada siklus pertama berlangsung selama empat kali pertemuan dengan menggunakan strategi pembelajaran strategi resiprokal dalam meningkatkan menulis berita. Pertemuan pertama menekankan pada pengungkapan judul berita, pertemuan kedua menekankan pada pemahaman teras berita, pertemuan ketiga menekankan pada tubuh berita, dan pertemuan keempat menekankan pada kemampuan menulis berita sesuai dengan strukturnya.

Berdasarkan hasil observasi, dinyatakan bahwa strategi pembelajaran resiprokal dalam meningkatkan menulis berita masih perlu diterapkan pada kegiatan menggungkapkan judul berita, pemahaman tentang beritan, ketepatan menulis berita berdasarkan strukturnya. Hal ini dilakukan karena selama pelaksanaan siklus pertama siswa masih tampak kurang aktif pada sebagian besar kegiatan pembelajaran. Pengamatan peneliti bahwa siswa tidak memberikan respon disebabkan oleh keragu-raguan untuk memberikan jawabannya, takut salah dan siswa tidak mengetahui sama sekali pertanyaan yang dibawakan oleh guru. Fenomena tersebut tampak dalam proses belajar sebagai proses laporan pembelajaran menulis berita berdasarkan pendekatan resiprokal.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam pembelajaran terjadi kehangatan dan keantusiasan siswa, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun yang bertindak sebagai peserta didik. Walupun terkadang muncul teriakan yang bertindak sebagai guru mengalami kesalahan, ataukah ada tindakan atau kesalahan dalam tulisan yang diperlihatkan siswa.

4. Deskripsi Proses Siklus kedua

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki proses dan hasil pada siklus I, sedangkan proses pembelajaran yang telah memenuhi standar tetap dipertahankan. Diharapkan pada siklus II pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal yang maksimal,

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

pemanfaatan waktu, media dan sumber belajar agar pembelajaran dapat ditingkatkan.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan mengingatkan siswa tentang pembelajaran pada siklus I, memotivasi dan mendorong siswa sehingga siap belajar pada siklus II. Tujuan yang dicapai pada bahan penilaian pada siklus II adalah melatih siswa untuk menulis beritadi depan kelas (pengajar).

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis berita. Dari peristiwa yang terjadi bahwa pada awal pertemuan guru berusaha untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai menulis berita, dan struktur berita. Ada beberapa siswa yang menanggapi dan sebagian diam dalam artian masih memikirkan jawaban yang cocok berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

1) Guru menyiapkan materi yang akan dibawakan oleh siswa
2) Siswa mempersiapkan diri untuk tampil di depan kelas menyampaikan materi seperti layaknya seorang pengajar.
3) Siswa diarahkan untuk menyampaikan materi seefektif mungkin sehingga mudah dipahami oleh siswa, dengan langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru. Pada tahap ini kegiatan guru meliputi:

1. Membuka pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa.
2. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran.
3. Guru mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar.
4. Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi penampilan temannya.
5. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengajar di depan temannya, dan perasaan siswa yang telah diajar.

b. Kegiatan Siswa. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan motivasi pada dirinya dengan memberanikan diri dalam menjawab dan bertanya tentang hal yang belum mereka mengerti
2. Siswa menulis beritayang akan diajarkan
3. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting
4. Siswa mendiskusikan dengan temannya struktur berita
5. Siswa menulis berita dan menjawab pertanyaan.

Penilaian dalam pembelajaran ini dengan menggunakan dua penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi resiprokal. Hal yang dinilai adalah keadaan siswa yang meliputi apa yang dilakukan (penampilan mengajar), kesulitan apa yang dihadapi siswa dan bagaimana siswa mengatasinya. Sedangkan, untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai hasil tes siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh temannya.

b. Implementasi Kegiatan

1). Pertemuan kelima

Penekanan pembelajaran menulis berita pada pertemuan kelima adalah menulis berita. Materi ini disajikan sesuai dengan petunjuk rencana pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran resiprokal dalam meningkatkan menulis berita. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan kelima atau awal siklus kedua keaktifan siswa mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa bekerja sama menulis berita berdasarkan strukturnya.

2). Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam, pembelajaran menulis berita ditekankan pada strukturnya. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada pertemuan keenam menunjukan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak aktif mulai pada kegiatan awal yakni menyimak tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan menanggapi laporan yang disampaikan oleh siswa yang lain. Siswa tampak aktif memperbaiki kesalahan yang disampaikan oleh siswa yang tampil di depan kelas. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa menunjukan bahwa siswa terlihat aktif pada semua kegiatan pembelajaran. Mulai dari kegiatan siswa menyimak tujuan pembelajaran, menulis berita dan tugas-tugas, menentukan struktur berita, menuliskan berita secara bergantian, mengoreksi kesalahan pada tulisan, menyajikan hasil tugas di depan kelas, sampai dengan menanggapi tampilan siswa yang layaknya sebagai seorang pengajar. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Guru melakukan tindakan dengan memberi apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya (pada siklus I) dan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk motivasi sehingga siswa merasa terbuka dan rileks dalam menerima pelajaran. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab dapat terealisasi dengan baik. Siswa dapat bertindak sebagai pengajar layaknya sebagai guru, dan siswa dengan mudah dapat menerima materi pelajaran karena merasa tidak ada tekanan dari teman yang bertindak sebagai guru.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreatifitasnya dalam mengajari teman-temannya. Siswa dalam proses tampak merasa senang sehingga dengan sendirinya mereka aktif dan kreativitas yang ada pada dirinya dapat lebih ditingkatkan, misalnya bakat mengajar dan keterampilan mengajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengungkap hasil penelitian ini, maka data yang dianalisis pada bagian penyajian hasil analisis data dideskripsikan. Pendeskripsiannya yaitu bahwa pembelajaran menulis berita dengan menggunakan strategi resiprokal, dapat dinyatakan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya menulis berita. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui dua kegiatan, yaitu siklus I

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

dan II. Pada siklus pertama, mulai dari perencanaan, tindakan, dan refleksi tampak kesulitan, hambatan, dan ketegangan siswa terutama dalam mengajari teman-temannya. Penampilan setiap siswa tersebut, sedikit berimplikasi pada kemampuan siswa menjawab/menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut memungkinkan untuk dilaksanakannya siklus II. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. **Temuan Siklus I**

Temuan pada siklus I, diuraikan sebagai berikut:

a. Aktivitas yang tampak dalam memulai pelajaran, yaitu guru terlebih dahulu memberikan persepsi dan mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran, yaitu mampu memahami struktur berita.
b. Aktivitas berikutnya yaitu pemberian pertanyaan tentang hakikat materi pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan skemata siswa mengenai materi tersebut.
c. Adapun teknik guru mengarahkan siswa dalam mengajari temannya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penerapan pendekatan resiprokal adalah hal yang baru.
d. Siswa belum dapat membangkitkan kreatifitasnya baik dalam proses pembelajaran, khususnya mengajari teman-temannya karena penguasaan materi dan pengalaman mengajar layaknya guru sangat kurang.
e. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan diri dan penguasaan kelas siswa yang kurang memadai. Fenomena yang tampak adalah siswa terkesan masih menceritakan ulang struktur dalam menulis berita.
f. Tampak pula bahwa sebagian siswa memperlihatkan sikap acuh tak acuh dan masa bodoh pada saat proses mengajar adalah bukti bahwa siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan suasana kelas yang sangat ribut membuat siswa tidak konsentrasi dalam mengajar.
g. Guru tidak berperan aktif untuk membimbing siswa.
h. Hasil yang diperoleh pada siklus ini, banyaknya siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas hanya 5 orang (13,15%). Selebihnya adalah belum mampu memperoleh nilai 6,5 (nilai SKBM).

2. Temuan Siklus II

Temuan pada siklus II ini merupakan perevisian hasil dari tindak lanjut siklus I. Adapun kegiatan inti yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

a. Pertama-tama, guru berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran.
b. Guru memberi apersepsi dan sugesti positif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa.
c. Guru mengarahkan siswa untuk mengajari siswa/temannya di depan kelas.
d. Siswa secara bergantian tampil di depan kelas Keberhasilan siklus II diukur berdasarkan hasil penilaian tes siswa dalam memahami berita.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 3 Nomor 1, Agustus 2019, hlm : 1-18

e. Hasil belajar siswa, khususnya menulis berita pada siklus II, dikategorikan sudah memadai karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai 6,7 ke atas mencapai 31 orang (81,57%). Selebihnya adalah belum mampu memahami berita karena nilainya belum mencapai 6,7 (nilai standar ketuntasan minimal sekolah). Banyaknya siswa yang mencapai nilai 6,7 hanya 7 orang (18,42%).

Menulis merupakan fungsi bahasa ekspresif karena menulis merupakan cara penuangan ide, emosi, dan hasil penalaran sampai kepada pembaca sangat tergantung pada berbagai persyaratan teknik penulisan. Kegiatan menulis merupakan rangkaian perbuatan dari mengolah gagasan sampai menyusun kalimat, paragraph menjadi sebuah karangan yang utuh. Berbagai pengalaman dari pikiran yang cerah sampai pada perasaan yang gembira atau kesal, dan sebuah naskah yang bisa bagus atau jelek. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak dalam menulis adalah melalui pelajaran menulis berita, hal tersebut sesuai dengan pendapat Wirasutisna (1995:13) bahwa melalui penulisan berita berarti seseorang dapat menmukan hal-hal yang luar biasa atau istimewa.

Menetukan cara atau strategi dalam belajar merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Pemilihan bentuk model pembelajaran yang tepat sangat menetukan hasil pemebelajaran siswa, salah satu bentuk strategi belejar yang menarik adalah resiprokal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (1994: 233) mengemukakan bahwa Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran. Bentuk strategi belajar ini tepat dalam pembelajaran menulis berita, karena melalui pembelajaran resiprokal mengembangkan kreatifitas dan imajinasi menulis dengan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah pengetahuan baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada bab di atas, maka disimpulkan sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran resiprokal dalam peningkatkan menulis berita dalam proses pembelajaran di kelas, sudah terlaksana dengan baik, walaupun belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal. Hal ini disebabkan potensi belajar di kelas beragam dan sesuai dengan tahapan kegiatan :

1. Perencanaan bentuk dan strategi, tentunya dengan pembelajaran resiprokal kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, umumnya sebagai penuntun, fasilitator, motivator, sekaligus teman belajar, sehingga para pembelajar senantiasa bersemangat dalam setiap pertemuan dan seterusnya hingga tahap evaluasi.
2. Hasil belajar siswa kelas X MAN Palopo pada siklus I berdasarkan interval yang ditetapkan yaitu siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas hanya 5 orang Selebihnya adalah belum mampu memahami bahan bacaan karena tidak

memperoleh nilai 6,5. Pada siklus kedua dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa, khususnya menulis berita pada siklus II dikategorikan sudah memadai karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai 6,7 keatas mencapai 31 orang. Selebihnya adalah belum mampu memahami bahan bacaan karena nilainya belum mencapai 6,7(nilai KKM sekolah) banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 6,7 hanya 7 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *resiprokal* dalam menulis berita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Palopo.

3. Temuan akhir penelitian dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi *resiprokal* dapat meningkatkan kemampuan menulis berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Arifin, *Format Baru Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Indonesia, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; Edisi Rivisi VI : Rineka Cipta, 2006.

Dani H, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Edisi Lengkap, Gita Media Pres, 2010.

Dauly Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Cetakan Ke-2, Kencana Predana Media Group, 2009.

Direktorat Pendidikan Madrasah@copyright, *Pengertian dan Karakteristik Madrasah*, http///:www.Kemenag.go.id, diunduh pada tanggal 7 Juni 2012.

Efendi Mochtar, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, Palembang : PT. Widyadara, 2001.

Erwantosi, *Analisis Efektifitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Bantuan Opersional Sekolah pada Sekolah Menegah Pertama di Kota Padang*, (diterbitkan Program Pascasarjana Universitas Andalas, 2010). Sumber : repository.unand.ac.id.

Fatimatuzzuhroh Siti, *Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Sekolah (BOS) terhadap mutu pendidikan di SD Iskandar Said Surabaya,(diterbitkan Progam Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).*, Sumber : eprints.sunan-ampel.ac.id

Fasli Djalal dan Supriadi Dedi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adi Citra, 2001.

Hadis Abdul, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Cetakan Pertama, Alfabeta, 2010.

J Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Gibson Ivancevich Donnely, *Organisasi dan Managemen*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1984.

Karding, Abdul Kadir *"Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang"* Sumber : eprints.undip.ac.id. Tesis Diterbitkan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang , 2008.

Materi Pelatihan BOS Pada Sekolah/Madrasah : Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah / Madrasah, Bank Dunia, Australian AID, ADB, USAID, Indonesia : Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011.

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung : Cetakan Ketiga /Edisi Revisi, PT. Refika Aditama, 2011.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Problem Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah,* (http://www.uin-malang.ac.id) diunduh pada tanggal 22 Agustus 2012.

Ridwan dan H. Sonarno, , *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Bandung : Alfabeth, 2009.

Ruswati, *Efektifitas Pelayanan Publik : Pengaruh Disiplin dan Iklim Kerja Terhadap Efektifitas Pelayanan Aparat Pemerintah,* September 2009, (http://www.suarapembaruan.com)

Setiawan Tomy, *Ajarai Sekolah Soal Transparansi* , Harian Jogja 1 September 2009, (http://www/suarapembaharuan.com)

Syaifudin Muh., *Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ketanggung Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*, Sumber : digilib.umm.ac.id.pdf.diterbitkan Pprogram Pascasarjana Univ. Muhammadiyah Malang, 2006.

Suderadjat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005.

Slamet, Margono, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu,* Bogor : Institut Pertanian Bogor, 1999. (www.uns.ac.id)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Amandemen I-IV, Yogyakarta : Penabur Ilmu, 2008.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Citra Umbata, 2003.

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Yayasan Perguruan Tinggi Al Gazali). Universitas Islam Makassar, 2011.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Negeri Tahun Anggaran 2012, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Direktur : Prof. Dr. H. Mohammad Ali, MA.

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Swasta Tahun Anggaran 2012, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Direktur : Prof. Dr. H. Mohammad Ali, MA.

Peraturan Menteri Keuangan nomor 73/PMK.05/2008 dan Peraturat Direktur Jendereal Perbendaharaan nomor PER-47/PB/2009.

Richard M, *Efektifitas Organisasi,* Jakarta : Penerbit Erlangga, 1985.

Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik,* Cetakan III Agustus, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

Wiguna, *ICW Temukan Penyimpangan BOS,*Tempo Interaktif, 28 Oktober 2008, (http://www.tempointeraktif.com).

Yusnaeni, 2012, *Transparansi Penggunaan Dana BOS,* Fajar Online : Opini dan Interaktif ; Rabu 23 Mei 2012 Pukul : 23:30:24 Wita.

Zainuddin M, Dr., MA. dan Masyhuri, Dr., MP., *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif,* Bandung. Cetakan Ketiga (Edisi Revisi), 2011.